

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah Pertumbuhan ekonomi saat ini, memunculkan persaingan semakin erat terutama pada sektor-sektor yang serupa. Seiring dengan perkembangan era yang semakin modern, dunia kesehatan mengalami kemajuan yang semakin pesat serta menuntun pekerja dalam penyedia jasa kesehatan wajib memakai jasa strategi supaya mempunyai keunggulan dari pesaing yang lain. Agar dapat bersaing secara kompetitif, perusahaan memerlukan sistem akuntansi dalam mengelola kegiatan usahanya. Salah satu sistem akuntansi yang penting bagi manajemen adalah sistem akuntansi persediaan yang dibutuhkan untuk mengatur dan mengelola sejumlah persediaan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sistem akuntansi adalah sekumpulan prosedur, formulir-formulir, catatancatatan, yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya. Bagian yang penting pada suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah bagaimana perusahaan dapat mengelola persediaannya. Untuk tetap dapat menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan dituntut untuk selalu tanggap akan kebutuhan konsumen yaitu dalam penyediaan barang yang lengkap, berkualitas, pelayanan yang memuaskan, serta harga yang terjangkau. 2 Klinik sebagai penyedia jasa kesehatan membutuhkan sistem akuntansi guna mengatur jalannya aktivitas yang terdapat dalam klinik. Sehingga dengan adanya sistem tersebut dapat memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melakukan kegiatan di klinik dengan lancar dan terarah guna mencapai tujuan dari klinik tersebut. Salah satu kegiatan klinik untuk menunjang penyembuhan pasien adalah penyediaan obat-obatan. Persediaan obat merupakan salah satu faktor

yang memengaruhi kualitas pelayanan suatu klinik. Oleh karena itu, diperlukan sistem akuntansi dalam mengendalikan persediaan untuk mencegah hal-hal yang tidak di inginkan seperti kesalahan yang terjadi dalam kegiatan pengadaan persediaan obat. Persediaan obat dalam suatu klinik sangat penting, karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan pada klinik tersebut. Oleh karena itu, obat harus selalu tersedia dan tercukupi karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan di klinik itu sendiri maupun kebutuhan masyarakat khususnya untuk pasien. Tanpa adanya persediaan obat, klinik akan dihadapkan terhadap risiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para konsumen atau pasien. Mengingat tingginya tingkat kebutuhan akan barang farmasi dan medis di klinik, terutama obat-obatan dan mengingat transaksi penjualan obat merupakan sumber keuangan perusahaan yang paling utama, maka diperlukan keandalan sistem informasi yang mampu mendukung kegiatan bagian gudang, pengadaan, dan pengeluaran obat-obatan. 3 Aliran keluar masuk obat-obatan tidak serta-merta dari bagian farmasi langsung ke pasien, tetapi ada serangkaian atau sekumpulan prosedur yang harus dilaksanakan sehingga obat dapat sampai ke pasien. Prosedur-prosedur yang dimaksud dalam hal ini adalah pemesanan, pembelian, pengadaan, penyimpanan, sampai pada penjualan obat kepada pasien, serta melakukan pencatatan pada formulir dan catatan akuntansi yang berkaitan dengan pelaksanaan prosedur tersebut. Hal ini bermanfaat bagi klinik, karena dapat mengetahui berbagai informasi yang sebenarnya terjadi dalam prosedur persediaan obat-obatan. Formulir dan catatan akuntansi memiliki peran penting dalam pelaksanaan prosedur persediaan obat-obatan. Formulir dan catatan akuntansi memuat sejumlah data obat seperti jumlah yang terpakai dan yang masih tersedia di ruang obat, serta bentuk sediaan obat (tablet, kapsul, pil, serbuk atau puyer, sirop, suspense, injeksi,). Formulir dan

catatan akuntansi menjadi acuan dalam pelaksanaan prosedur persediaan obat-obatan. Ini dikarenakan dalam pelaksanaan prosedurnya, terlebih dahulu harus diketahui jenis obat apa saja yang memiliki stok menipis bahkan habis. Sehingga, tidak terjadi kesalahan pada saat melakukan pemesanan obat, seperti kekurangan atau kelebihan stok yang akan mengakibatkan obat tersebut tidak terpakai dalam waktu dekat dan akan mengalami kedaluwarsa. Oleh karena itu, diperlukan sistem akuntansi dalam mengendalikan persediaan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahan yang terjadi dalam kegiatan pengadaan persediaan obat. Klinik Pratama Vina Kota Medan merupakan klinik yang bergerak di bidang jasa dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berupa 4 pelayanan imunisasi anak, pelayanan pasien rawat jalan, rawat inap, pemeriksaan dan pengobatan gigi, dan penanganan ibu hamil. Dengan adanya berbagai macam kegiatan pelayanan kesehatan pada klinik tersebut serta jumlah pasien yang tidak menentu setiap bulan, tentunya membutuhkan persediaan obat yang berbeda-beda pula. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada Klinik Pratama Vina Kota Medan” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana prosedur persediaan obat-obatan pada Klinik Pratama Vina Kota Medan. 2. Apa saja formulir dan catatan akuntansi persediaan obat-obatan yang digunakan pada Klinik Pratama Vina Kota Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui prosedur persediaan obat-obatan pada Klinik Pratama Vina Kota Medan. 2. Untuk mengetahui formulir dan catatan akuntansi persediaan obat-obatan yang digunakan pada Klinik Pratama Vina Kota Medan.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi dengan hanya membahas: 1. Prosedur persediaan obat-obatan

pada Klinik Pratama Vina Kota Medan. 2. Formulir dan catatan akuntansi yang digunakan dalam prosedur persediaan obat-obatan pada Klinik Pratama Vina Kota Medan. 1.5 Manfaat Penelitian 1. Bagi penulis Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, tentang penerapan sistem akuntansi terhadap persediaan obat-obatan pada Klinik Pratama Vina Kota Medan 2. Bagi Klinik Penelitian tentang sistem akuntansi terhadap persediaan obat-obatan diharapkan dapat digunakan oleh klinik menjadi bahan masukan dalam kegiatan pengelolaan persediaan obat-obatan. 3. Bagi Pembaca Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan tambahan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama . 6 BAB II LANDASAN TEORI 2.1 Sistem Akuntansi 2.1.1 Pengertian sistem akuntansi 1. Sistem Sistem yang dirancang dengan baik akan memungkinkan pimpinan perusahaan mengidentifikasi masalah dan menelaahnya sehingga masalah tersebut dapat ditangani. Suatu sistem harus dapat menghasilkan informasi pada waktu yang tepat, dalam bentuk yang bermanfaat dan pada tingkat akurasi yang wajar. Menurut (Munte 2022) “Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (interrelated) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (common purpose) dapat dicapai”. Menurut (Anggraeni dan Irviani 2017) “Sistem adalah kumpulan orang yang saling bekerja sama dengan ketentuan-ketentuan aturan yang sistematis dan terstruktur untuk membentuk satu kesatuan yang melaksanakan suatu fungsi untuk mencapai tujuan”. Menurut (Hutahaean 2014) “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan atau untuk melakukan sasaran yang tertentu”. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sekumpulan prosedur kerja yang terstruktur dan sistematis yang dilakukan oleh 7 sekelompok orang dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan

tertentu. 2. Akuntansi Secara sederhana peranan akuntansi di dalam perusahaan adalah menghasilkan informasi yang digunakan manajemen untuk mengetahui kinerja ekonomi dan kondisi perusahaan serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen terutama mengenai data keuangan perusahaan. Menurut (Munte 2022) “Akuntansi dapat didefinisikan sebagai pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan”. Menurut (Bahri 2016) “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standard yang diakui umum”. Menurut (Yulyanah dan Mu’arifin 2021) “Akuntansi merupakan proses pengklasifikasian dari bukti transaksi dan dilanjutkan dengan pencatatan atas bukti-bukti dengan jurnal hingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, pengidentifikasian, pengklasifikasian, dan pelaporan atas suatu transaksi yang menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pemakai yang berkepentingan.

8 3. Sistem akuntansi

Sistem akuntansi digunakan sebagai alat manajemen untuk mendapat informasi, menganalisis dan memutuskan, serta berfungsi sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan wewenang yang telah didelegasikan manajemen kepada level-level manajemen di bawahnya dan karyawan pelaksana. Pertanggungjawaban tersebut akan berjalan lancar dengan bantuan suatu sistem yang memungkinkan setiap karyawan mencatat dan mendokumentasikan seluruh kejadian dan transaksi yang terjadi dengan sistematis, teratur, baku, dan mudah. Menurut (Mulyadi 2016) “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan

perusahaan” . 2.1.2 Unsur-unsur sistem akuntansi Unsur-unsur sistem akuntansi menurut (Mulyadi 2016), yaitu: a. Formulir Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas. Dengan formulir ini, data yang terkait dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan. Contoh formulir adalah: faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek. Dengan faktur penjualan misalnya, direkam data mengenai nama 9 pembeli, alamat pembeli, jenis dan kuantitas barang yang dijual, harga barang, tanda tangan otorisasi, dan sebagainya. b. Jurnal Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini terdapat hasil peringkasan data, yang hasil ringkasannya (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian di posting ke akun yang terkait dalam buku besar. c. Buku besar Buku besar (general ledger) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. d. Buku pembantu Buku pembantu adalah rincian lebih lanjut mengenai data keuangan yang telah digolongkan dalam buku besar. Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang lebih rinci mengenai data keuangan yang tercantum dalam buku besar. e. Laporan Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran (output) sistem akuntansi yang dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer. 10 2.2 Persediaan 2.2.1 Pengertian persediaan Sistem persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan sebuah penambahan dalam perusahaan manufaktur, sistem persediaan mengendalikan tingkat (jumlah) bahan baku dan jumlah produk jadi. Perusahaan dagang menggunakan sistem

persediaan untuk menjamin bahwa barang tersedia untuk dijual kembali. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku, karena dengan tersedianya bahan baku maka diharapkan sebuah perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi perusahaan dan dapat juga menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Persediaan mencakup pembelian atas bahan baku dan penjualan atas produk jadi. Pembelian adalah suatu sistem yang digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan baik yang akan digunakan sendiri oleh perusahaan atau yang dijual kembali. Dan penjualan merupakan kegiatan menjual produk (barang atau jasa) yang diproduksi sendiri atau dibeli dari pihak lain untuk dijual kembali ke konsumen secara kredit maupun tunai. Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara berulang-ulang diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali. Dengan tersedianya persediaan maka diharapkan perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu, dengan adanya persediaan yang cukup di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/pelayanan kepada konsumen. Perusahaan dapat menghindari terjadinya kekurangan barang, keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini citra yang kurang baik. Menurut (Dolok Saribu dan Tambunan 2021), "Persediaan adalah suatu pos harta yang ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha yang biasa atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam kegiatan produksi di mana akan menghasilkan produk yang siap untuk dijual dalam satu periode akuntansi". Menurut (Vikaliana dkk. 2022) "Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan

dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”. (Rosa dkk . 2022) mengambil kesimpulan bahwa: “Persediaan adalah bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan pelanggan atau konsumen setiap waktu yang disimpan dan dirawat menurut aturan tertentu dalam tempat persediaan agar selalu dalam keadaan siap pakai dan dicatat dalam bentuk buku perusahaan atau dapat 12 disimpulkan sejumlah komoditas yang disimpan untuk memenuhi kebutuhan pada masa yang akan datang”. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa persediaan adalah suatu aktiva atau harta yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha serta disediakan untuk memenuhi permintaan pelanggan atau konsumen pada masa yang akan datang.

2.2.2 Fungsi persediaan

Persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang dapat menambah fleksibilitas operasi perusahaan. Adapun fungsi persediaan menurut Heizer & Render (2014:512) dalam buku (Ansori 2015) adalah sebagai berikut: Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.

1. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Contohnya, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan perusahaan mungkin diperlukan agar bias memisahkan proses produksi dari pemasok.
2. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.
3. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga .

13 2.2.3 Jenis-jenis persediaan

Persediaan ditujukan untuk mengantisipasi kebutuhan permintaan agar tidak terjadi keterlambatan proses produksi.

Persediaan yang dibutuhkan perusahaan terdiri atas beberapa jenis persediaan. Menurut Handoko (2014) dalam buku (Badrianto dkk. 2022) persediaan dapat dibedakan menjadi lima jenis sebagai berikut: 1. Persediaan bahan mentah (raw materials). Persediaan bahan mentah merupakan persediaan barang-barang yang berwujud seperti baja, kayu, dan lain sebagainya. Bahan mentah dapat diperoleh dari alam atau dibeli dari para supplier ataupun dibuat sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi selanjutnya. 2. Persediaan komponen-komponen rakitan. Persediaan ini merupakan persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain yang secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk. 3. Persediaan bahan pembantu atau penolong (supplies). Persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi. 4. Persediaan barang dalam proses (work in process). Persediaan barang dalam proses adalah persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diperoleh menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi. 5. Persediaan barang jadi (finished goods). Persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada pelanggan.

2.3 Sistem Akuntansi Persediaan

2.3.1 Formulir atau dokumen yang digunakan

Formulir yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan adalah: 1. Kartu perhitungan fisik (inventory tag) Formulir ini digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan. 2. Daftar hasil perhitungan fisik (inventory summary sheet) Formulir ini digunakan untuk meringkas data yang telah di rekam dalam kartu perhitungan fisik yang meliputi: nomor kode persediaan, nama persediaan, lokasi, jumlah, satuan, penghitung dan tanggal. 3. Bukti memorial Formulir ini merupakan dokumen sumber yang digunakan untuk membukukan penyesuaian akun

persediaan sebagai akibat dari hasil perhitungan fisik ke dalam jurnal umum. 15

2.3.2 Catatan akuntansi yang digunakan Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan adalah: 1. Kartu persediaan Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas dan harga pokok total) yang tercantum dalam kartu persediaan oleh Bagian Kartu Persediaan, berdasarkan hasil perhitungan fisik. 2. Kartu Gudang Catatan ini digunakan untuk mencatat penyesuaian terhadap data persediaan (kuantitas) yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh Bagian Gudang, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan. 3. Jurnal Umum Catatan ini digunakan untuk mencatat jurnal penyesuaian atas akun persediaan karena adanya perbedaan antara saldo yang dicatat dalam akun persediaan dengan saldo menurut perhitungan fisik.

2.3.3 Fungsi yang terkait Fungsi yang terkait dalam sistem perhitungan fisik adalah: 1. Panitia perhitungan fisik persediaan Panitia ini berfungsi untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan dan menyerahkan hasil perhitungan tersebut kepada Bagian kartu Persediaan untuk digunakan sebagai dasar penyesuaian terhadap catatan persediaan dalam kartu persediaan. Panitia ini terdiri dari pemegang kartu perhitungan fisik, penghitung, dan pengecek. 16

2. Fungsi akuntansi Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung ke dalam daftar hasil perhitungan fisik, mengalikan kuantitas dan harga pokok per satuan yang tercantum dalam daftar hasil perhitungan fisik, mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil perhitungan fisik, melakukan penyesuaian terhadap kartu persediaan berdasar hasil perhitungan fisik, dan membuat bukti memorial untuk mencatat penyesuaian data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan. 3. Fungsi Gudang Fungsi gudang bertanggung jawab untuk melakukan penyesuaian data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan

hasil perhitungan fisik persediaan. 2.4 Persediaan Obat-obatan 2.4.1 Pengertian obat Dalam PERMENKES RI NOMOR 34 TAHUN 2021 PASAL 1 (8), Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk memengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. 17 2.4.2 Jenis dan golongan obat Berdasarkan bentuk sediaan, obat terdiri dari beberapa jenis yaitu: 1. Tablet 2. Kapsul 3. Kaplet 4. Pil 5. Serbuk atau puyer 6. Obat oles 7. Obat cair (sirop, emulsi) 8. Suspensi 9. Injeksi 10. Obat tetes 11. Inhaler Berdasarkan terapi medis, obat terdiri dari beberapa golongan yaitu: 1. Analgesik, yakni obat pereda nyeri 2. Antibakteri, yakni obat yang mengatasi infeksi bakteri 3. Antidepresan, yakni obat untuk menangani gejala depresi 4. Antikejang, yakni obat untuk mencegah dan mengatasi kejang 5. Antijamur, yakni obat yang mengatasi infeksi jamur 6. Antiemetik, yakni obat yang mengatasi mual dan muntah 18 2.5 Kerangka Berpikir Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Menyimpulkan Hasil Analisis Penerapan SIA Persediaan Obatobatan pada Klinik Vina Pratama Kota Medan Hasil Analisis Analisis Data Metode Pengumpulan Data: 1. Wawancara 2. Dokumentasi Sistem Akuntansi Prosedur Persediaan Obat-obatan Formulir atau Dokumen dan Catatan Akuntansi Persediaan Obat-obatan 19 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Lokasi dan Lama Penelitian Penelitian ini dilakukan pada Klinik Pratama Vina Kota Medan yang berlokasi di Jl. Jamin Ginting No. 603, Titi Ratai, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan sesuai dengan kebutuhan penulis dalam memperoleh data dari klinik tersebut. 3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data yang diambil dari Klinik Pratama Vina Kota Medan adalah data primer. (Siyoto dan Sodik 2015) mengemukakan pengertian data primer dan data

sekunder sebagai berikut: 1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dalam penelitian ini penulis peroleh dari klinik berupa dokumen atau formulir yang digunakan pada saat pembelian atau pengadaan obat, catatan akuntansi yang digunakan dalam pencatatan persediaan obat-obatan, dan company profile (sejarah klinik dan struktur organisasi). 2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder penulis peroleh 20 dari berbagai sumber seperti buku, dan e-journal yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan. 3.3 Metode Pengumpulan data Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. 3.3.1 Wawancara Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mencari data primer dan merupakan metode yang paling banyak dipakai dalam penelitian interpretif maupun penelitian kritis (Hartono dkk. 2018). Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan wawancara langsung dengan petugas ruang obat pada Klinik Vina Pratama Kota Medan. 3.3.2 Dokumentasi Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Siyoto dan Sodik 2015). Dokumentasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung dan mendokumentasikan catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan sistem akuntansi persediaan obat-obatan pada Klinik Pratama Vina Kota Medan.

21 3.4 Teknik Analisis Data 3.4.1 Metode analisis deskriptif Metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menyusun data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang

jelas terhadap masalah yang diteliti. 3.4.2 Metode analisis komparatif Metode analisis komparatif adalah metode yang membandingkan 2 (dua) atau lebih kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya. Maka metode ini membuat perbandingan data tentang formulir, catatan akuntansi, dan prosedur persediaan obat-obatan pada Klinik Pratama Vina Kota Medan dengan beberapa sumber seperti buku dan jurnal terkait sistem akuntansi persediaan agar dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang terjadi pada klinik mengenai pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan, selanjutnya memberikan saran-saran mengenai masalah tersebut